

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia transportasi adalah aktivitas pengiriman barang atau penumpang dari satu lokasi ke lokasi lain menggunakan moda transportasi tertentu. Transportasi adalah kebutuhan esensial yang mendukung kegiatan ekonomi global, sehingga selalu menjadi bagian dari bisnis yang terus berkembang. Terdapat tiga jenis transportasi utama yaitu darat, laut, dan udara. Sebagian besar pengiriman barang dan penumpang melalui laut dilakukan oleh sektor pelayaran.

Pelayaran adalah sektor strategis dalam jasa transportasi barang dan penumpang karena memiliki nilai ekonomis, mampu mengangkut banyak muatan dalam satu perjalanan dengan biaya lebih murah dibandingkan dengan sektor lainnya. Pelayaran tetap menjadi komponen penting dalam bisnis bagi pemilik muatan, penerima muatan, pengirim, serta pihak-pihak lain yang terlibat. Oleh karena itu, pelayaran menjadi jalur utama untuk ekspor dan impor antar negara, baik dalam skala dua negara maupun lintas benua. Sektor ini masih menjadi pilihan efektif untuk pengiriman muatan antar negara hingga kini.

Dalam pelayaran, alat transportasi yang digunakan adalah kapal. Menurut International Maritime Organization (1972), kapal adalah segala jenis alat transportasi air, termasuk kapal tanpa benaman, WIG, serta pesawat air yang digunakan untuk transportasi di air. Kapal terbagi dalam berbagai jenis berdasarkan ukurannya kecil, sedang, dan besar serta berdasarkan jenis muatannya, seperti kapal kontainer, kapal curah, kapal penumpang, kapal general cargo, kapal tanker, kapal pesiar, dan kapal dengan operasi khusus.

Di Indonesia, sebagian besar pengiriman jasa antar pulau menggunakan pelayaran sebagai moda transportasi utama. Sebagai negara kepulauan yang disatukan oleh wilayah perairan luas dengan batas-batas, hak-hak, dan kedaulatan yang ditetapkan dalam undang-undang (Undang-Undang 17 Republik Indonesia,

2008), pelayaran memainkan peran penting dalam menghubungkan berbagai wilayah di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yaitu mempunyai 17.000 pulau, dengan 7.000 pulau berpenghuni. Selain itu, pelayaran merupakan sektor bisnis dengan nilai ekonomi tinggi. Di Indonesia, sebagian besar muatan yang didistribusikan berasal dari Pulau Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, Papua, dan Maluku. Pulau-pulau kecil seperti Bali, Lombok, dan Karimunjawa juga aktif dalam kegiatan transportasi, baik untuk muatan maupun penumpang.

Muatan yang diangkut dalam pelayaran umumnya memiliki nilai jual tinggi, seperti minyak, logam, dan barang elektronik, sehingga rawan terhadap risiko pembajakan dan perompakan. Oleh karena itu, perwira kapal, terutama yang bertindak sebagai SSO (Ship Security Officer), harus memahami cara melakukan penilaian terhadap ancaman pembajakan. Pembajakan biasanya terjadi di wilayah perairan negara dengan laut yang luas, ekonomi rendah, dan sulitnya pemantauan keamanan oleh pemerintah. Berdasarkan data dari Emaritim.com (2016), terjadi 137 kasus perompakan di wilayah Asia Tenggara pada tahun 2015, dengan mayoritas kasus terjadi di perairan Indonesia. Selain itu, menurut Jurnal (2020), sepanjang tahun 2009 terjadi 82 insiden pembajakan kapal dan perompakan, dengan 71 di antaranya merupakan laporan aktual dan 11 percobaan. Data ini menunjukkan bahwa kasus pembajakan dan perompakan masih tinggi di wilayah Asia Tenggara.

Kasus-kasus serupa juga sering terjadi di negara tetangga Indonesia, seperti Filipina. Di Filipina Selatan, gerakan separatis di Mindanao berdampak pada kehidupan warga negara Indonesia (WNI) dan keamanan wilayah Indonesia, terutama di perbatasan. Meskipun kelompok Moro Nationalist Liberation Front (MNLF) yang dipimpin Nur Misuari telah diredam dengan pemberian otonomi khusus oleh pemerintah Filipina, aktivitas separatisme belum sepenuhnya padam. Kelompok Abu Sayyaf sering melakukan aksi bersenjata terhadap aparat keamanan Filipina dan menculik orang asing, termasuk WNI. Kelompok Abu Sayyaf muncul pada tahun 1989 sebagai sempalan dari MNLF dan Moro Islamic Liberation Front (MILF), dipelopori oleh Abdurajak Janjalani, yang melanjutkan perjuangan mendirikan negara berlandaskan Islam di Mindanao. Kelompok ini dipimpin oleh

Isnilon Totoni Hapilon dan menggunakan Jolo, Sulu, Tawi-Tawi, Basilan, dan Mindanao sebagai basis operasinya, dengan cakupan operasi militer yang meluas hingga perbatasan Malaysia dan mendekati perairan Indonesia. Aktivitas kelompok ini lebih luas dibandingkan kelompok separatis di Filipina Selatan sebelumnya, yang hanya beroperasi di Provinsi Sulu dan Tawi-Tawi.

Pada Juni 2002, kelompok Abu Sayyaf memulai aksi pembajakan kapal dan penculikan WNI untuk meminta tebusan. Salah satu insiden melibatkan kapal berbendera Indonesia, Lebroy 179, yang berlayar dari Indonesia menuju Kota Cebu dengan empat awak kapal.

Pembajakan dilakukan dengan mengambil alih kapal yang dikendalikan oleh awak kapal. Perompakan biasanya melibatkan pengambilan paksa barang-barang pribadi milik awak kapal, seperti uang, ponsel, laptop, dan barang berharga lainnya. Dalam beberapa kasus, pelaku pembajakan dan perompakan tidak segan-segan membunuh awak kapal yang mencoba melawan atau karena alasan lain. Oleh karena itu, perwira kapal, terutama yang bertanggung jawab sebagai SSO, harus memahami bagaimana melakukan penilaian risiko pembajakan dan perompakan di suatu daerah perairan.

Dalam dunia pelayaran, risiko kecelakaan kerja dapat mengakibatkan kehilangan nyawa dan harta benda. Oleh karena itu, kapal harus tetap dapat beroperasi dalam kondisi apapun. Salah satu kondisi paling berbahaya bagi kapal adalah saat melewati perairan dengan risiko tinggi atau daerah rawan pembajakan. Berbagai cara telah diteliti untuk menghadapi situasi tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengangkat judul “Implementasi ISPS Code di MV. Chandra Kirana untuk Mencegah Terjadinya Pembajakan di Perairan Tawi-Tawi”.

1.2 Ruang Lingkup Permasalahan

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibuat untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan, serta menjaga konsistensi dengan tema yang diangkat. Oleh karena itu, peneliti menetapkan batasan masalah yang difokuskan pada pelaksanaan upaya pencegahan pembajakan di MV. Chandra Kirana, terutama ketika kapal akan melewati daerah rawan pembajakan, seperti di perairan Tawi-Tawi. Penelitian ini juga akan membahas kendala-kendala yang dihadapi dan upaya optimalisasi pencegahan pembajakan yang sesuai dengan standar ISPS Code.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, pembuatan tugas akhir ini bertujuan untuk memberikan solusi dari pengalaman selama praktik laut di atas kapal. Adapun permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan *ISPS Code* di MV. Chandra Kirana dalam upaya pencegahan sebelum memasuki daerah rawan pembajakan di perairan Tawi-Tawi?
- b. Apa saja kendala saat melaksanakan penerapan *ISPS Code* di MV. Chandra Kirana dalam upaya pencegahan pembajakan di perairan Tawi-Tawi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apa saja penerapan *ISPS Code* di MV. Chandra Kirana dalam upaya pencegahan pembajakan di perairan Tawi-Tawi.
- b. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan *ISPS Code* di MV. Chandra Kirana dalam upaya pencegahan pembajakan di perairan Tawi-Tawi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pelaksanaan *ISPS Code* dalam upaya pencegahan pembajakan di perairan Tawi-Tawi di MV. Chandra Kirana diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *ISPS Code* untuk upaya pencegahan pembajakan, serta memahami metode pengoptimalan pelaksanaan pencegahan di perairan berpotensi pembajakan, khususnya perairan Tawi-Tawi yang dilalui oleh kapal.

b. Bagi Pembaca

Memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik dan akurat.

c. Bagi Instansi

Menambah perbendaharaan karya ilmiah di kalangan taruna Politeknik Negeri Indonesia Semarang, khususnya bagi jurusan Nautika.

